

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM DI BEI TAHUN 2005 – 2010

Oleh:

Dina Agustina Harahap
Mahasiswa Pascasarjana Universitas Mulawarman
E-mail/No. Hp: dina_agust@gmail.com/-

Abstract

To the effect research is subject to be know stock price reflect point of a firm. If firm reaches good achievement, therefore that firm stock will there are many hankered by investors. Good achievement that reached by perusahaan can be seen in financial statement that dipublikasikan by firm. analisis's tool that is utilized on this research utilizes analisis bifilar regression. Result observationaling to point out that capital Profitability variable memilki's sell growth having for to stock price partially with signifikan's zoom (0,000 and 0,000) meanwhile Capital Structure with level signifikan (0,048) are not influential to Textile stock price 2005 2010.

Keywords : *Capital structure, Profitability, and Sales Growth Of Stock Price on the Stock Exchange*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas modal Pertumbuhan penjualan memilki berpengaruh terhadap harga saham secara parsial dengan tingkat signifikan (0,000 dan 0,000) sedangkan Struktur Modal dengan tingkat signifikan (0,048) tidak berpengaruh Terhadap harga saham Tekstil 2005-2010 .

Kata Kunci : *Struktur modal , Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia semakin meningkat dengan adanya ekonomi global yang telah berjalan .Begitu pula dengan perusahaan – perusahaan yang telah berkembang pesat. Banyak hal yang telah dilakukan untuk mengembangkan usahanya, salah

satunya dengan melakukan investasi. Akan tetapi hal ini tidak bisa terlepas dari pendanaan dalam kegiatan usaha perusahaan secara menyeluruh karena akan mempengaruhi struktur modal perusahaan itu sendiri. Untuk itu perusahaan berupaya agar tetap survive

dan memperoleh keuntungan. Sebagai tolak ukur perkembangan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dalam bahasa ekonomi, tercipta peluang untuk memperoleh *economic profit* (keuntungan di atas keuntungan yang wajar dengan biaya modalnya). Demikian pula dengan perusahaan tekstil berusaha memperoleh keuntungan aktivitas usahanya. Keberadaan perusahaan tekstil memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya perusahaan tekstil banyak menyerap tenaga kerja, ekspor maupun impor barang.

Apabila kita ingin mengetahui keadaan financial atau kondisi suatu perusahaan kita dapat mengetahuinya dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi tentang keuangan perusahaan atau unit-unit aktivitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya kemajuan prestasi manajemen perusahaan bisa dilakukan dengan menganalisis laporan

keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, dan keadaan perusahaan secara umum jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Pada hakekatnya masalah pembelanjaan menyangkut keseimbangan finansial perusahaan, dengan demikian, pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan aktiva yang digunakan perusahaan akan menentukan struktur kekayaan perusahaan. Sedangkan pemilihan struktur kuantitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial dan struktur modal (Bambang Riyanto, 1990:5).

Keputusan pembelanjaan atau keputusan pemenuhan pembelanjaan yang akan digunakan, penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik, atau penentuan struktur modal yang optimal. Keputusan pemenuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal maupun sumber eksternal, yang berasal dari

hutang atau emisi obligasi, atau dengan emisi saham baru.

Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Weston & Copeland, 1999:19). Menurut Abas Kartadinata (1999:4-5) struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sebelah kredit neraca yang terdiri atas hutang-hutang jangka pendek, hutang-hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditanam kembali. Sedangkan struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang, jadi struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah

Teori struktur modal ini sangat penting karena setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan hal ini

di sebabkan masing masing modal jenis modal mempunyai biaya modal sendiri. Besarnya biaya modal keseluruhan ini nantinya akan di gunakan sebagai (cut of rate) pada pengambilan ke putusan investasi. Oeh karena itu kebijakan srtuktur modal akan mempengaruhi ke putusan investasi. Penggunaan dari masing – masing jenis modal mempunyai pengaruh perbedaan terhadap laba yang di peroleh perusahaan. Penngunaan modal asing akan menurunkan ke untungan perusahaan sebab harus membayar bunga dan bunga sebagai penunjang laba. Bunga sendiri juga di dimanfaatkan sebagai pengurang pajak yang harus di tanggung oleh perusahaan. Sedangkan modal sendiri yang komposisi nya berupa pembayaran dividen di ambikan dari ke untungan setelah pajak.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan bagi para analisis yang lebih ahli dan berpengalaman dibandingkan pengaruh yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kenaikan dan penurunan

aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian mengenai “*Struktur Modal Profitabilitas Dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Harga Saham Industri Tekstil Yang Go Public di BEI 2005 – 2010*”

Seberapa besar pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang go public di Indonesia tahun 2005-2010?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenai Struktur modal, profit dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada industri tekstil yang go publik periode tahun 2005 -2010. Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) GKB2 kampus Universitas Muhammadiyah Malang. Pemilihan lokasi yang digunakan dimaksudkan agar data-data yang dijadikan bahan kajian penelitian lebih akurat.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang dipilih kemudian

dianalisis dan disimpulkan antara variabel bebas yaitu struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikatnya yaitu harga saham.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*secondary data*) dimana data tersebut adalah data yang berasal dari Laporan Keuangan Perusahaan Industri Tekstil Go Publik yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *Cross Section* dari perusahaan Tekstil. *Cross Section* data dilakukan dengan cara menjumlahkan perusahaan-perusahaan jenis Tekstil yang mampu memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan sumber data tersebut maka diperoleh data meliputi data struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan dan harga saham.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan cara melihat dan mempelajari data laporan Neraca dan Laba rugi keuangan perusahaan Tekstil yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel

penelitian yang terdiri atas 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu harga saham, struktur modal profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan dan disini sebagai variabel terikat. Definisi dari variabel-variabel penelitian ini adalah Harga Saham (X1), Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia. Struktur Modal (X2). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu struktur modal. Struktur Modal sendiri dapat diartikan sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menggunakan rasio debt to equity. Struktur modal dinyatakan dalam persen (%). $strukturmodal = \frac{hutang\ jangka\ panjang}{modal\ sendiri} \times 100\%$

Profitabilitas (X3) Profitabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan ratio ROA yang menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. ROA dinyatakan dalam persen (%).

$$Return\ on\ Asset = \frac{EBIT}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan (X4),
 Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Cara melihatnya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya dinyatakan dalam persen (%).

$$\text{pertumbuhan} = \frac{\text{penjualan}(t) - \text{penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan

t : penjualan pada tahun ke t,,

t- : penjualan pada periode sebelumnya

Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regression method*) yang mendasarkan diri pada hubungan antara dua variabel, yaitu: variabel dependen dan variabel independen. Sebagai variabel independen yaitu (X₁), struktur modal (X₂), Profitabilitas (X₃), Pertumbuhan Penjualan sedangkan variabel dependen yaitu Harga saham (Y). Dengan model regresi berganda adalah sebagai berikut $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ Keterangan simbol: Y = Harga Sahm , X₁= Struktur Modal, dalam persen (%), X₂= Profitabilitas ROA dalam persen (%), X₃= Pertumbuhan Penjualan, dalam persen

(%) a = Konstanta (*intercept*), e = Variabel pengganggu (*Disturbance error*)

Sebelum model regresi diatas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heterokedastisitas.

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data runtut waktu (*time series*) atau space untuk data *cross section*. Pengujian adanya fenomena autokorelasi ini akan didasarkan pada hipotesis berikut ini; **H₀** : tidak terjadi autokorelasi dan **H_a** : terjadi autokorelasi. Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel. 1 Uji Statistik Durbin Watson

Nilai Statistik d	Kesimpulan
$d < D_L$	Menolak H_0
$d > D_U$	Tidak menolak H_0
$D_L \leq d \leq D_U$	Pengujian tidak meyakinkan
$> 4 - D_L$	Menolak H_0
$< 4 - D_U$	Tidak menolak H_0
$-d_U \leq d \leq 4 - D_L$	Pengujian tidak meyakinkan

Formula yang digunakan untuk menghitung statistik Durbin Watson adalah sebagai berikut (Gujarati, 2002);

$$d = \frac{\sum e_t^2 + \sum e_{t-1}^2 + 2 \sum e_t e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Keterangan simbol d : Statistik Durbin Watson, e_t : Nilai residual pada periode t, e_{t-1} : Nilai residual pada periode t-1

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinieritas ini adalah kesalahan standar penaksir semakin besar, dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah menjadi semakin besar. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 1991);

Jika $VIF_j > 10$ atau memiliki *tolerance* yang cenderung mendekati 0

maka terjadi multikolinieritas tinggi antara regresor (variabel bebas) dengan regresor (variabel bebas) yang lain. Formula untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut (Gujarati, 2002)

$$VIF_j = var(\beta_1) \frac{\sum x_j}{\sigma^2}$$

Homokedastisitas (varian sama) merupakan fenomena dimana pada nilai variabel independen tertentu masing-masing kesalahan (e_i) mempunyai nilai varian yang sama sebesar σ^2 . Jika model yang diperoleh ternyata tidak memenuhi asumsi atau fenomena tersebut maka dalam model tersebut terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas ini mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak biasa dan konsisten.

Pengujian adanya fenomena heterokedastisitas, salah satu caranya adalah dengan metode grafik yaitu dengan melihat ada-tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Jika ada pola tertentu

seperti titik-titik yang akan membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti secara signifikan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap pengambilan keputusan mengenai harga saham yang akan diterapkan para manajer perusahaan tekstil yang telah *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memperhatikan struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan penjualan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan yang ditetapkan perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Koefisien determinasi (R^2) dari model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0.492 atau 49,2%, hal ini menunjukkan bahwa 49,2% keputusan mengenai harga saham

perusahaan ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor ukuran struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain baik itu internal maupun eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan *tekstil* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat dalam penelitian ini.

Jika ditinjau dari pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap harga saham tampak bahwa ketiga variabel, (X1) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham sebesar 0,047 secara umum yang mempengaruhi jika kebijaksanaan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, eskpektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, Resiko yang lebih tinggi akan menurunkan harga saham, tetapi eskpektasi tingkat pengembalian yang lebih tinggi akan kenaikannya.

(X2) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sebesar 0,000 Pengaruh langsung profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan sangat baik sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik.

(X3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sebesar 0,000 maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan pendapatan tersebut, maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan meningkat. Diperhatikan oleh manajer perusahaan dalam proses pengambilan Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham pada hakikatnya merupakan pencerminan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Keputusan mengenai deviden harga saham perusahaan. Hal ini tampak bahwa dari pengaruh parsial

variabel, Struktur modal profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham menunjukkan pengaruh yang signifikan (Ha diterima)

Dengan demikian, dalam kenyataannya harga saham sangat berpengaruh terhadap variabel struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan sangat baik sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Berdasarkan koefisien regresi ternyata variabel profit memiliki nilai. Dengan kata lain dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *tekstil*.

PENUTUP

Bahwa secara simultan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan besarnya pengaruh langsung Struktur modal terhadap harga saham 0,047% umum yang mempengaruhi jika kebijaksanaan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, eskpektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, Resiko yang lebih tinggi akan menurunkan harga saham, tetapi eskpektasi tingkat pengembalian yang

lebih tinggi akan kenaikannya dan secara umum yang mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham adalah rasional yang umumnya berkaitan dengan aspek fundamental dari perusahaan yang memasuki pasar modal seperti profitabilitas dan laba yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan besarnya pengaruh langsung Profitabilitas terhadap harga saham 0,000 % Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Hasil dari Uji-t diketahui bahwa Return On Asset (ROA) terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan positif. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tekstil,

Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan besarnya pengaruh

langsung pertumbuhan penjualan terhadap harga saham 0,000 % Dengan peningkatan penjualan, maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan pendapatan tersebut, maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki modal perusahaan, karena dapat membayar hutang perusahaan dan meningkatkan modal sendiri. Hasil ini mendukung Penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan mengenai Harga saham yang akan digunakan atau diterapkan dalam perusahaan, para manajer perusahaan *Tekstil* di BEI harus mempertimbangkan atau memperhatikan Struktur modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan yang ada pada saat itu. Dengan kata lain, harga saham yang diterapkan perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Koefisien determinasi dari model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,492 atau 49,2%, hal ini menunjukkan 49,2% harga saham ditentukan oleh, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan sedangkan sebesar 50,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Variabel Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal adalah $b_1 = -0,283$; nilai $p=0,047$. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p=0,047 < 0,05$. $t_{hitung} = -2,018$ dan $t_{tabel} = 1,980$

Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah $b_2 = 0,150$; nilai $p=0,000$. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p=0,000 < 0,05$. $t_{hitung} = 4,320$ dan $t_{tabel} = 1,980$

Variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan arahnya pun sesuai dengan hipotesa yang ditetapkan yaitu positif. Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan adalah $b_3 = 0,849$; nilai $p=0,000$. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan (tidak dapat diabaikan), karena $p=0,000 < 0,05$. $t_{hitung} = 7,192$ dan $t_{tabel} = 1,980$.

Sehingga dapat disimpulkan ke tiga variabel independen yang

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu variabel Struktur modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Kusuma 2009 *Analisis Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Serta pengaruhnya terhadap harga saham, Perusahaan Real Estate yang go publik .Di Bursa Efek Indonesia .Jurnal manajemen dan ke wirausahaan*, 1 Maret 2009:38-45
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 1998. *Manajemen Keuangan*.
- Hendki, Wicaksono. 2010. *Pengaruh struktur modal terhadap harga* Edisi Kedelapan. Jilid Dua. Erlangga; Jakarta
- Indah, Nurmalia Sari. 2009. *Analisis Faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan Real Estate yang go publik di BEI*. Jurnal Manajemen 1 april 2009:35-55
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Salemba Empat; Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Kartadinata , Abas 1999 ,
Pembelanjaan, Jakarta Renaka
Cipta
- saham pada perusahaan rokok yang
Listing di BEI.* Skripsi Universitas
Muhammadiyah Malang.
- Marcus, Brealey Myers. 2007. *Dasar-
Dasar Manajemen Keuangan
Perusahaan.* Edisi Kelima. Jilid
satu. Erlangga; Jakarta
- Riyanto.B,1900.*Dasar–dasar
Pembelanjaan Perusahaan
yayasan badan* penerbit Gajah
Mada,Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar
Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi
4, Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno, (2000), *Manajemen Keuangan
(Teori, Konsep dan Aplikasi)*,
Ekonisia, Yogyakarta.
- Warsono. 1998. *Keputusan Keuangan
Jangka Panjang.* UMM Press;
Malang
- Weston, J. Fred;Thomas
E.Copeland,1999,*Manajemen
Keuangan*,Edisi Kesembilan jilid 2
, Jakarta:Binarupa Aksara
- Weston, J. Fred; Eugene F. Bringham,
1999, *Manajemen Keuangan*,
Terjemahan Wasana, Jaka A. Jilid
2, Jakarta: Binarupa Aksara.